

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Penelitian mengenai produktivitas perbankan syariah di Indonesia tahun 2014-2018 dengan sampel 12 Bank Umum Syariah (BUS) yang dilihat dengan menggunakan pengukuran *Malmquist Productivity Index*. Dilanjutkan dengan menganalisis dan memberikan penjelasan dari hasil perhitungan. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian, dapat disimpulkan menjadi hasil penelitian sebagai berikut.

1. Hasil analisis menggunakan teknik analisis *Malmquist Productivity Index* (MPI) menemukan bahwa hampir keseluruhan perbankan syariah mengalami kenaikan produktivitas dengan presentase rata-rata *Total Factor Productivity Change* (TFPCH) adalah 10,9% meskipun nilai *Efficiency Change* (EFFCH) mengalami penurunan sebesar -0,4% dan ditopang oleh kenaikan *Technological Change* (TECHCH) sebesar 18,8%. Hal ini menandakan bahwa perbankan syariah di Indonesia sudah menggunakan teknologi untuk meningkatkan produktivitasnya. Lain daripada itu, dari 12 BUS yang menjadi objek penelitian hanya BCA Syariah yang mengalami penurunan produktivitas.
2. Berdasarkan hasil dengan perhitungan *Malmquist Productivity Index*, nilai yang paling rendah yaitu nilai *Efficiency Change* (EFFCH) dimana tidak mempengaruhi peningkatan produktivitas, sedangkan nilai yang dinilai sudah baik yaitu nilai *Technological Change* (TECHCH) dimana mempengaruhi peningkatan produktivitas.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

5.2.1 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan di atas, ada beberapa implikasi baik secara teoritis maupun manajerial. Implikasi teoritis berkaitan dengan kontribusi

hasil penelitian atas perkembangan teori dalam ilmu perbankan Islam khususnya pada kajian pengukuran produktivitas pada perbankan syariah.

Gambaran produktivitas perbankan syariah di Indonesia berdasarkan *Malmquist Productivity Index* dinilai sudah cukup baik, namun tidak menjamin seluruh bank umum syariah di Indonesia benar-benar memiliki kinerja yang bagus. Maka dari itu temuan ini memberikan implikasi manajerial bagi pemerintah dan pihak perbankan untuk melakukan perbaikan ataupun meningkatkan kinerja perbankan syariah di Indonesia. Implikasi manajerial yang dapat disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah

Pihak pemerintah seharusnya membuat kebijakan agar lembaga keuangan syariah mengukur dengan kinerja keuangan syariah khususnya dalam pengukuran produktivitas.

2. Bagi Pihak Perbankan

- a. Bank Syariah dapat menjadikan *Malmquist Productivity Index* sebagai evaluasi kinerja keuangan yang dapat melihat produktivitas dari suatu lembaga perbankan.
- b. Untuk mencapai level produktivitas tertentu, perbankan syariah perlu terlebih dahulu mencapai kondisi efisien dan ditopang dengan perubahan teknologi yang positif.

5.2.2 Rekomendasi

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengukuran produktivitas perbankan syariah, yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas pengukuran produktivitas perbankan syariah tidak hanya dari sisi keuangannya saja.
2. Penelitian selanjutnya hendaknya memperpanjang periode penelitian. Selain itu penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas ukuran populasi, bukan hanya Bank Umum Syariah (BUS) tetapi memasukkan Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) sebagai sampel dalam penelitian.

Apik Nurfikasari, 2019

ANALISIS PRODUKTIVITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA BERDASARKAN MALMQUIST PRODUCTIVITY INDEX (SURVEI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA PERIODE 2014-2018)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu